

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Heryadi (2014: 36) mengungkapkan bahwa “Pendekatan kualitatif lahir dari hasil pemikiran ahli filsafat naturalistik atau fenomenologi yang lebih mengutamakan pada pola pikir alamiah.” Heryadi (2014: 37) juga menjelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif. Menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, aksioma, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasar pada faktafakta yang ada dan muncul secara alamiah di lapangan. Pendekatan penelitian ini tidak mengharapkan adanya perlakuan-perlakuan yang direkayasa karena akan berakibat hasil penelitian bias atau tidak sesuai dengan keadaan dan kejadian yang sesungguhnya secara alamiah. Data yang diperoleh secara alamiah dapat diperoleh manakala instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri melalui pengamatan secara terlibat (*participant observation*) dan wawancara secara mendalam (*deep interview*) tentang suatu fenomena yang dihadapi. Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif. Menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, aksioma, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasar pada faktafakta yang ada dan muncul secara alamiah di lapangan. Pendekatan penelitian ini tidak mengharapkan adanya perlakuan-perlakuan yang direkayasa karena akan berakibat hasil penelitian bias atau tidak sesuai dengan keadaan dan kejadian yang sesungguhnya secara alamiah. Data yang diperoleh secara alamiah dapat diperoleh manakala instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri melalui pengamatan secara terlibat (*participant observation*) dan wawancara secara mendalam (*deep interview*) tentang suatu fenomena yang dihadapi.

Hal serupa diungkapkan Walidin, W., Saifullah (2015: 77) yang mengatakan, “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomenafenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar

setting yang alamiah.” Berdasarkan pemaparan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi atau berbagai material. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada memberikan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Pemerolehan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Heryadi (2014: 42), “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Menurut Sugiyono (2019: 2), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan.”

Rencana penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif analitis. Metode penelitian kualitatif menurut Moloeng, (2007: 6) memahami jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Lilis Suryani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Negeri 3 Tasikmalaya, menyatakan bahwa bahan ajar yang biasanya digunakan mengambil dari internet karena mudah diakses dan tersedia banyak bahan ajar.

Pernyataan tersebut menjelaskan permasalahan pada penggunaan bahan ajar yang belum disesuaikan dengan kriteria bahan ajar. Permasalahan lain ditemukan dari Titin Fatimah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, menyatakan bahwa materi bahan ajar yang digunakan hanya terdapat pada buku paket.

Pernyataan tersebut menjelaskan permasalahan pada penggunaan bahan ajar yang belum variatif. Buku paket yang digunakan yaitu buku Bahasa Indonesia 71 SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi 2017. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para pendidik belum memanfaatkan sumber-sumber belajar yang lebih luas, misalnya dari surat kabar, majalah, maupun buku kumpulan cerita pendek.

Penulis mendapatkan kesimpulan bahwa bahan ajar yang digunakan belum variatif serta belum disesuaikan dengan kriteria bahan ajar. Kekurangan alternatif bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks cerita pendek mempengaruhi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih antusias jika bahan ajar yang digunakan lebih luas, seperti dari surat kabar atau buku kumpulan cerita pendek.

Maka penelitian yang akan dilakukan berupa analisis unsur pembangun cerita pendek dalam buku *Antologi Cerita Pendek Septong Senja Untuk Pacarku Karya Seno Gumira Ajidarma* menggunakan pendekatan struktural. Penulis menggunakan

pendekatan struktural untuk menganalisis antologi *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif analitis. Menurut Heryadi (2014: 42-43) penjelasannya sebagai berikut. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survei yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.

Adapun prosedur atau tahapan penelitian yang berpedoman pada Heryadi (2014: 43-44) dengan menggunakan metode deskriptif analitis ialah 1) Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis; 2) Menyusun instrument atau rambu-rambu pengukuran; 3) Mengumpulkan data; 4) Mendeskripsikan data; 5) menganalisis data dan 6) merumuskan simpulan.

C. Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Menurut Moh. Pabundutika (2015: 12), desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sukardi (2004: 183) desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.

Desain yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis. Penelitian ini menganalisis unsur-unsur intrinsik antologi *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma yang akan dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik SMA di kelas XI.

D. Variabel Penelitian

Menurut Heryadi (2014:124), “Variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, variabel penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Hasil analisis dari kumpulan cerita pendek tersebut akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya terkait materi menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.

E. Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pasti memerlukan sumber data penelitian. Pengertian

sumber data menurut Heryadi (2014:92) yaitu, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Pada Kemendikbud dijelaskan bahwa Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Supaya lebih jelas, maka penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh, sumber data dapat berupa benda, kegiatan, manusia dan sebagainya. Sumber data berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data pada penelitian ini adalah keseluruhan cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma yang berjumlah 16 cerita. Judul cerita pendek tersebut yakni “Sepotong Senja untuk Pacarku”, “Jawaban Alina”, “Tukang Pos dalam Amplop”, Jezebel”, “Ikan Paus Merah”, “Kunang-Kunang Mandarin”, Rumah Panggung di Tepi Pantai”, Peselancar Agung”, “Hujan, Senja, dan Cinta”, Senja Hitam Putih”, “Mercusuar”, “Anak-Anak Senja”, “Senja yang Terakhir”, “Senja di Pulau Tanpa Nama”, “Perahu Nelayan Melintas Cakrawala”, dan “Senja di Kaca Spion”.

2. Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Penulis memilih tiga judul cerpen yaitu trilogi alina dengan judul “Sepotong Senja untuk Pacarku”, “Jawaban Alina”, dan “Tukang Pos dalam Amplop”. Penentuan data pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 66), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga dapat mengungkapkan data yang diinginkan dalam penelitian. Sesuai dengan pemahaman tersebut, antologi cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma didasari dengan pemilihan data sesuai karakteristik bahan ajar sastra yang mencakup aspek kebahasaan, psikologis dan latar belakang sosial budaya. Berikut ini merupakan tabel penyisihan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

Tabel 3.1
Tabel kesesuaian cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku dengan Bahan Ajar Sastra

No.	Judul Cerpen	Aspek Kebahasaan	Aspek Psikologis	Aspek Sosial Budaya
1.	Sepotong Senja untuk Pacarku	✓	✓	✓
2.	Jawaban Alina	✓	✓	✓
3.	Tukang Pos dalam Amplop	✓	✓	✓
4.	Jezebel	✗	✗	✗
5.	Ikan Paus Merah	✓	✗	✓
6.	Kunang-Kunang Mandarin	✗	✓	✓
7.	Rumah Panggung di Tepi Pantai	✗	✗	✓

8.	Peselancar Agung	✗	✗	✓
9.	Hujan, Senja, dan Cinta	✓	✗	✗
10.	Senja Hitam Putih	✗	✗	✗
11.	Mercusuar	✓	✗	✓
12.	Anak-Anak Senja	✓	✗	✗
13.	Senja yang Terakhir	✗	✗	✗
14.	Senja di Pulau Tanpa Nama	✗	✗	✗
15.	Perahu Nelayan Melintas Cakrawala	✓	✗	✗
16.	Senja di Kaca Spion	✗	✗	✓

Pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu cerita pendek dikelompokkan berdasarkan kriteria bahan ajar sastra. Dari 16 cerita pendek yang ada dalam antologi cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma didapatkan 3 cerpen yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar sastra yang mencakup aspek kebahasaan, aspek psikologis dan aspek latar belakang sosial budaya yaitu “Sepotong Senja Untuk Pacarku”, “Jawaban Alina” dan “Tukang Pos Dalam Amplop”.

Cerita pendek Sepotong Senja Untuk Pacarku ini mengandung kekuatan estetika yang tinggi. Gaya penceritaan berbentuk surat menjadikan narasi bersifat personal dan menyentuh. Penggunaan metafora, deskripsi visual tentang senja, serta ritme bahasa yang puitis menjadikan cerpen ini sangat relevan untuk mengembangkan apresiasi estetika bahasa sastra. Dari aspek psikologis, cerpen ini menyajikan konflik batin seorang tokoh yang tenggelam dalam kerinduan, cinta yang tak tersampaikan, serta ketidakpastian eksistensial. Ini membuka ruang interpretasi peserta didik untuk

memahami dan menghayati nilai-nilai afeksi dan empati dalam relasi antarindividu. Secara sosial budaya, cerpen ini menggambarkan kehidupan urban dan pola relasi modern, termasuk alienasi dan keterputusan dalam komunikasi antarpersonal. Hal ini menjadikannya representasi yang kontekstual bagi pembaca remaja dan dewasa muda di era kini.

Cerpen Jawaban Alina menonjol dari sisi kekuatan dialog dan dinamika psikologis tokohnya. Bahasa yang digunakan lugas namun penuh ketegangan, dengan dialog yang membawa pembaca ke dalam pengalaman batin seorang perempuan yang mengalami trauma dan tekanan batin akibat pengalaman relasional yang kelam. Adapun terkait penggunaan sarkasme dalam beberapa bagian cerpen, hal tersebut sebenarnya dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran sastra. Sarkasme merupakan bagian dari gaya bahasa ironi yang bisa menjadi sarana untuk melatih kepekaan berbahasa dan pemahaman terhadap kritik sosial secara halus namun tajam. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat diajak untuk mengenal fungsi dan dampak penggunaan gaya bahasa sarkastik dalam karya sastra. Meski demikian, penggunaan sarkasme dalam bahan ajar perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan kognitif dan emosional peserta didik. Pada konteks SMA, penggunaan sarkasme dinilai cukup relevan apabila diarahkan secara pedagogis dan kontekstual. Karakter Alina sebagai tokoh utama menyajikan kompleksitas psikologis yang dapat dianalisis dari sudut pandang gender, trauma, dan ketegangan moral. Cerpen ini sangat efektif sebagai bahan ajar karena mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi moral, khususnya terkait dengan isu relasi kuasa dan posisi perempuan

dalam masyarakat. Aspek sosial budaya dalam cerpen ini menyiratkan ketidaksetaraan relasional serta kekerasan simbolik yang sering tak terlihat dalam sistem sosial patriarkal. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menelaah dinamika masyarakat dan mengembangkan sensitivitas terhadap isu-isu kemanusiaan.

Kemudian cerpen *Tukang Pos Dalam Amplop* merupakan bentuk prosa eksperimental yang kaya simbol dan alegori. Secara kebahasaan, cerpen ini memberikan peluang besar untuk mengkaji gaya bahasa surealis dan simbolik, serta mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap variasi bentuk dan teknik penceritaan dalam karya sastra modern. Secara psikologis, narasi ini mengangkat tema keterasingan, pencarian makna, dan kehampaan dalam rutinitas manusia. Peserta didik akan diajak masuk ke dalam dunia absurditas tokoh yang terjebak dalam peran komunikator, namun terputus dari realitas dan makna personal. Hal ini dapat digunakan sebagai refleksi terhadap krisis identitas dan kesunyian eksistensial dalam masyarakat modern. Sementara itu, latar sosial budaya dalam cerpen ini mencerminkan kritik terhadap sistem komunikasi dan birokrasi yang memutus makna personal dalam hubungan antarmanusia. Cerpen ini relevan untuk mengkaji dinamika masyarakat yang terjebak dalam struktur tanpa keintiman, dan bagaimana manusia mencari eksistensinya dalam sistem yang absurd.

Ketiga cerpen tersebut memenuhi kriteria bahan ajar sastra karena menawarkan kekayaan bahasa dan gaya yang dapat dikaji secara estetis dan struktural, menyediakan konflik psikologis yang mendalam dan relevan dengan pengalaman peserta didik dan merefleksikan realitas sosial dan budaya yang kompleks, sehingga dapat

menumbuhkan empati, pemahaman kritis, dan kesadaran sosial dalam proses pembelajaran. Hasil pertimbangan tersebut diperoleh tiga buah cerita pendek sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Penelitian Cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku

No.	Judul Cerpen	Aspek Kebahasaan	Aspek Psikologis	Aspek Sosial Budaya
1.	Sepotong Senja untuk Pacarku	✓	✓	✓
2.	Jawaban Alina	✓	✓	✓
3.	Tukang Pos dalam Amplop	✓	✓	✓

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada rencana penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yakni wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Teknik Studi Pustaka

Nazir (2013: 93) mengemukakan bahwa dalam teknik studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk mencari dasar teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan membaca berbagai sumber literatur sebagai upaya mengkaji dan mempelajari teori mengenai unsur pembangun cerita pendek

berdasarkan kriteria bahan ajar sastra dan Kurikulum Merdeka.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini untuk mencari data dari buku kumpulan cerpen yang dikaji yaitu buku *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data dari responden yang diwawancarai. Penulis akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 3 Kota Tasikmalaya, SMAN 4 Kota Tasikmalaya, dan SMA YAPPAS Al-Barokah.

4. Teknik Angket

Teknik angket bertujuan untuk memperoleh data melalui pengajuan pertanyaan. Heryadi (2014: 78) mengemukakan, “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden).” Pada penelitian ini melibatkan beberapa guru Bahasa Indonesia dan sastrawan untuk memvalidasi hasil analisis unsur pembangun cerita pendek. Hasil yang diperoleh berupa data mengenai kesesuaian cerita pendek dengan Kurikulum 2013 Revisi dan kriteria bahan ajar sastra.

G. Instrument Penelitian

1. Instrumen Analisis Cerita Pendek Sepotong Senja untuk Pacarku berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Unsur Intrinsik	Deskripsi berdasarkan Kriteria Bahan Ajar
Tema	Tema yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yaitu tema suatu cerita yang menyangkut segala permasalahan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.
Penokohan	Penokohan yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yaitu cara pengembangan karakter tokoh dan karakter yang membangun dalam cerita oleh pengarang
Latar	Latar yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu terdapat latar tempat, waktu, dan sosial. Sehingga dapat memunculkan imajinasi peserta didik untuk lebih memahami gambaran jalan cerita
Alur	Alur yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu terdapat pada pengembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab-akibat. Sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik untuk lebih mendalami jalan cerita
Gaya bahasa	Gaya bahasa yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu terdapat gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang berterus terang, simpatik, menjengkelkan, objektif, emosional. Sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami jalan cerita.
Amanat	Amanat yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu terdapat ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

Format Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Judul:			
Penulis:			
1. Tema			
Tema		Uraian/Kutipan Teks	
		(Diisi dengan penjelasan mengapa teks tersebut memuat bagian tema)	
2. Tokoh dan Watak			
Nama Tokoh		Watak	Uraian/Kutipan Teks
		(Diisi berdasarkan unsur watak pada teks cerita pendek)	(Diisi berdasarkan kutipan unsur tokoh dan watak yang terdapat pada unsur intrinsik cerita pendek)
3. Latar			
Latar			Uraian/Kutipan Teks
Latar Waktu	Latar Tempat	Latar Suasana	
			(Diisi berdasarkan kutipan latar yang terdapat pada unsur intrinsik cerita pendek)
4. Alur			
Alur		Uraian/Kutipan Teks	
Orientasi		(Diisi berdasarkan kutipan bagian orientasi, yakni berisikan pengenalan mengenai tokoh dan alur yang diceritakan)	
Pemunculan Konflik		(Diisi berdasarkan kutipan bagian pemunculan konflik, yakni tahapan yang menjadi awal munculnya konflik)	
Peningkatan Konflik		(Diisi berdasarkan kutipan bagian peningkatan konflik, yaitu munculnya konflik yang pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya)	
Klimaks		(Diisi berdasarkan kutipan bagian klimaks yaitu terjadinya konflik atau pertentangan yang terjadi antar tokoh cerita mencapai puncaknya)	

Penyelesaian	(Diisi berdasarkan kutipan bagian penyelesaian yakni konflik yang telah mencapai puncak atau klimaks diberi penyelesaian, sehingga ketegangan cerita dikendurkan dan diberi jalan keluar)
5. Sudut Pandang	
Sudut pandang	Uraian/Kutipan Teks
	(Diisi berdasarkan kutipan unsur sudut pandang yang terdapat pada unsur intrinsik cerita pendek)
6. Gaya bahasa	Uraian/Kutipan Teks
Gaya bahasa	(Diisi berdasarkan kutipan unsur gaya bahasa yang terdapat pada unsur intrinsik cerita pendek)
7. Amanat	Uraian/Kutipan Teks
Amanat	(Diisi berdasarkan kutipan unsur amanat yang terdapat pada unsur intrinsik cerita pendek)

Instrumen analisis analisis kesesuaian bahan ajar cerita pendek disajikan dalam tabel berikut.

Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Tema	Tema yang dimiliki menyangkut semua persoalan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kecemburuan, kasih sayang, dan sebagainya.			

Tokoh dan Penokohan	Terdapat penggambaran karakter tokoh-tokoh dalam cerita.			
Latar	Terdapat latar tempat, waktu, dan sosial.			
Alur	Alur yang dibangun hubungan sebab-akibat.			
Gaya bahasa	Gaya bahasa yang dapat menggambarkan suatu suasana yang berterus terang, simpatik, menjengkelkan, objektif dan emosional.			
Amanat	Amanat, terdapat pesan dan ajaran kebaikan.			

**Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek
Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra**

Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Kebahasaan			
Psikologis			
Latar Belakang Kebudayaan			

2. Instrumen Uji Kelayakan

Rencana uji ahli akan dilaksanakan pada tiga kategori validator, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni Ibu Helma Awaliyah, S.Pd. sebagai pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA YAPPAS Al-Barokah Kab. Tasikmalaya, Praktisi Sastra yakni Mufidz At Thoriq selaku cerpenis Kota Tasikmalaya, dan Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yakni Bapak Budi Riswandi M. Pd.

a. Lembar Validasi untuk Guru

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Sepotong Senja untuk Pacarku* dengan kurikulum merdeka dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang (☐) pada kolom (Sesuai/Tidak Sesuai) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian lembar komentar/saran yang telah disediakan.

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Apakah bahan ajar cerita pendek sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai?			

2.	Apakah bahan ajar cerita pendek yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran?			
3.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat menarik minat dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?			
4.	Apakah bahan ajar yang disusun membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi cerpen?			
5.	Apakah teks cerita pendek mengandung tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?			
6.	Apakah teks cerita pendek menggambarkan tokoh dan karakter tokoh yang dapat diteladani bagi peserta didik?			
7.	Apakah teks cerita pendek menggambarkan latar tempat, alur, dan suasana yang dapat membangun imajinasi peserta didik?			
8.	Apakah teks cerita pendek menggambarkan alur yang dibangun berdasarkan hubungan sebab-akibat dan dapat memotivasi peserta didik?			
9.	Apakah teks cerita pendek mengandung amanat dan ajaran kebaikan yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik?			
10.	Apakah teks cerpen sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, serta perkembangan psikologi peserta didik?			
11.	Apakah penggunaan bahasa dalam teks cerpen mudah dipahami oleh peserta didik SMA kelas XI?			

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Lembar Validasi untuk Sastrawan

LEMBAR VALIDASI
(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Petunjuk Penilaian:

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Sepotong Senja untuk Pacarku* dengan kurikulum merdeka dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang (☐) pada kolom (Sesuai/Tidak Sesuai) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian lembar komentar/saran yang telah disediakan.

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Bahan ajar sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik.			
2.	Bahan ajar disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik.			

3.	Bahan ajar disesuaikan dengan latar belakang peserta didik (berhubungan erat dengan kehidupan peserta didik).			
----	---	--	--	--

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

c. Lembar Validasi untuk Dosen

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Sepotong Senja untuk Pacarku* dengan kurikulum merdeka dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang (☐) pada kolom (Sesuai/Tidak Sesuai) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian lembar komentar/saran yang telah disediakan.

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Apakah materi sastra yang disajikan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar pembelajaran?			

2.	Apakah isi materi relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang terkait?			
3.	Apakah materi mengandung nilai-nilai sastra (estetika, budaya, moral)?			
4.	Apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?			
5.	Apakah struktur penyajian materi logis, sistematis, dan mudah dipahami?			
6.	Apakah materi sastra mendukung keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis)?			
7.	Apakah materi mampu menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis siswa?			
8.	Apakah materi mengandung kebenaran ilmiah dan tidak menyesatkan?			
9.	Apakah materi menarik dan mampu memotivasi siswa untuk belajar sastra?			
10.	Apakah materi memperhatikan norma sosial, budaya, dan etika yang berlaku?			

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

d. Lembar Keterangan Uji Ahli

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek pada Kumpulan Cerita Pendek *Sepotong Senja untuk Pacarku* sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik SMA Kelas XI” yang disusun oleh,

nama : Nidya Rosadi

NPM : 182121021

jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan perbaikan; c) tidak layak digunakan*)** sebagai bahan ajar. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya,

Penimbang,

.....

*) Coret yang tidak perlu

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:

Judul:				
Penulis:				
1. Tema				
Tema	Uraian /Kutipan Teks			Alasan
2. Alur				
Alur	Uraian /Kutipan Teks			Alasan
Orientasi				
Konflik				
Klimaks				
Antiklimaks				
Resolusi				
3. Tokoh dan Penokohan				
Tokoh dan Penokohan				
Nama Tokoh	Watak	Penokohan	Uraian /Kutipan Teks	Alasan
4. Latar				
Latar	Uraian /Kutipan Teks			Alasan
Latar Tempat				
Latar Waktu				
Latar Suasana				
5. Sudut Pandang				
Pandang	Uraian /Kutipan Teks			Alasan
6. Gaya Bahasa				
Gaya Bahasa	Uraian /Kutipan Teks			Alasan
7. Amanat				
Amanat	Uraian /Kutipan Teks			Alasan

Rubrik Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	<p>Menjelaskan tema yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan tema yang terdapat pada teks cerita pendek disertai bukti dan alasan</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan tema yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan tema yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	<p>Menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada teks cerita pendek disertai bukti dan alasan</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	<p>Menjelaskan alur yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan alur yang terdapat pada teks cerita pendek disertai bukti dan alasan</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan alur yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan alur yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4.	<p>Menjelaskan latar dengan tepat yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan latar yang terdapat pada teks cerita pendek disertai bukti dan alasan</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan latar yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan latar yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	<p>Menjelaskan sudut pandang yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan sudut pandang yang terdapat pada teks cerita pendek disertai bukti dan alasan</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan sudut pandang yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan sudut pandang yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	<p>Menjelaskan amanat yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan amanat yang terdapat pada teks cerita pendek disertai bukti dan alasan</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan amanat yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan amanat yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7.	<p>Menjelaskan gaya bahasa yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan pendek</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan gaya bahasa yang terdapat pada teks cerita pendek disertai bukti dan alasan</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan gaya bahasa yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti alasan</p>	<p>3</p> <p>2</p>

	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan gaya bahasa yang terdapat pada teks cerita pendek tanpa disertai bukti dan alasan	1
--	--	---

Keterangan:

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan unsur intrinsik cerita pendek.
- b. Kurang tepat, apabila masih terdapat beberapa kesalahan pada jawaban.
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat beberapa tahapan atau langkah yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan bagi seseorang yang hendak melakukan penelitian. Menurut Heryadi (2014: 43-44) metode deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis mengawali akan mengawali kegiatan dengan melaksanakan wawancara ke SMAN 3 Tasikmalaya, SMAN 4 Tasikmalaya, dan SMA YAPPAS Al-Barokah Tasikmalaya terkait problematika pembelajaran bahasa Indonesia berkenaan dengan kemampuan peserta didik mencapai capaian pembelajaran.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Heryadi (2014: 116-117) memberikan pemahaman terkait beberapa bentuk tahapan pengolahan data dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut.

Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian data.

Menggambarakan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada: jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.

2. Penganalisisan data.

Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan data.

Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data penelitian mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.